

JAWABAN UJIAN AKHIR SEMESTER

Akuntansi Keuangan Lanjutan

Dosen: Dr. Pujiati, M.Pd. | Dr. Fitra Darma, M.Si. | Galuh Sandi, M.Pd.

Nama : Diva Rihhadatul Zahria

NPM : 2313031076

Kelas : 2023C

SOAL 1 (KOMBINASI BISNIS)

1. Perhitungan goodwill

Goodwill dihitung berdasarkan selisih antara harga akuisisi ditambah nilai wajar KNP dengan nilai wajar aset bersih teridentifikasi PT Beta.

Langkah pertama, hitung nilai wajar aset bersih PT Beta:

Akun	Nilai Wajar (Rp)
Kas	100.000.000
Persediaan	240.000.000
Tanah	420.000.000
Peralatan	560.000.000
Utang	(250.000.000)
Total Aset Bersih (Nilai Wajar)	1.070.000.000

Kemudian hitung goodwill:

Keterangan	Jumlah (Rp)
Harga akuisisi (80%)	960.000.000
Nilai wajar KNP (20%)	240.000.000
Total	1.200.000.000
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih	(1.070.000.000)
GOODWILL	130.000.000

Jadi goodwill yang timbul dari akuisisi adalah sebesar Rp130.000.000.

2. Jurnal eliminasi pada Tanggal Akuisisi

Jurnal eliminasi diperlukan untuk mengeliminasi investasi PT Alpha terhadap PT Beta dan mengakui selisih nilai wajar serta goodwill:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	100.000.000	-
Persediaan	240.000.000	-
Tanah	420.000.000	-
Peralatan	560.000.000	-
Goodwill	130.000.000	-
Utang	-	250.000.000
Investasi pada PT Beta	-	960.000.000
Kepentingan Nonpengendali (KNP)	-	240.000.000

3. Beban Depresiasi Tambahan Akibat Penyeuaian Nilai Wajar Peralatan

Selisih antara nilai wajar peralatan dengan nilai buku:

$$\text{Nilai wajar peralatan} = \text{Rp}560.000.000$$

$$\text{Nilai buku peralatan} = \text{Rp}500.000.000$$

$$\text{Selisih (step-up)} = \text{Rp } 60.000.000$$

$$\text{Depresiasi tambahan per tahun} = \text{Rp}60.000.000 / 5 \text{ tahun} = \text{Rp}12.000.000$$

Jadi beban depresiasi tambahan untuk tahun 2025 adalah Rp12.000.000.

SOAL 2 (LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI)

1. Laba Belum Terealisasi Persediaan Akhir

PT Induk menjual barang ke PT Anak senilai Rp400.000.000 dengan margin laba 25% dari harga jual.

$$\text{Laba kotor dari penjualan} = 25\% \times \text{Rp}400.000.000 = \text{Rp}100.000.000$$

$$\text{Barang masih di persediaan} = 40\% \times \text{Rp}400.000.000 = \text{Rp}160.000.000$$

$$\text{Laba belum terealisasi} = 25\% \times \text{Rp}160.000.000 = \text{Rp}40.000.000$$

Laba belum terealisasi dalam persediaan akhir adalah Rp40.000.000. Nilai ini harus dieliminasi saat penyusunan laporan keuangan konsolidasi karena belum terealisasi kepada pihak eksternal.

2. Jurnal Eliminasi Transaksi Antarperusahaan

Ada tiga jurnal eliminasi yang perlu dibuat:

a) Eliminasi penjualan dan pembelian antarperusahaan:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan	400.000.000	-
Harga Pokok Penjualan (HPP)	-	400.000.000

b) Eliminasi laba belum terealisasi dalam persediaan akhir:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Harga Pokok Penjualan (HPP)	40.000.000	-
Persediaan	-	40.000.000

c) Eliminasi piutang dan utang antarperusahaan:

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang kepada PT Induk	120.000.000	-
Piutang kepada PT Anak	-	120.000.000

3. Bagian Laba yang Menjadi Hak KNP

KNP memiliki kepemilikan sebesar 10% (100% - 90%) pada PT Anak.

Laba bersih PT Anak sebelum penyesuaian = Rp 300.000.000

Laba belum terealisasi yang dieliminasi = Rp 40.000.000

Laba bersih PT Anak setelah penyesuaian = Rp 260.000.000

Bagian KNP = 10% x Rp 260.000.000 = Rp 26.000.000

Jadi laba yang menjadi hak KNP adalah sebesar Rp 26.000.000.

SOAL 3 (ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN)

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio	Formula & Perhitungan	Hasil
Current Ratio	Aset Lancar / Liabilitas Lancar $1.500.000.000 / 900.000.000$	1,67x
Debt to Equity Ratio (DER)	Total Liabilitas / Total Ekuitas $1.600.000.000 / 2.600.000.000$	0,62x
Return on Assets (ROA)	Laba Bersih / Total Aset $650.000.000 / 4.200.000.000$	15,48%
Net Profit Margin (NPM)	Laba Bersih / Penjualan Bersih $650.000.000 / 5.000.000.000$	13,00%

2. Interpretasi Kondisi Perusahaan

Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Sentosa tahun 2025 bisa dibilang cukup sehat dan stabil. Berikut interpretasi dari masing-masing rasio:

- Current Ratio sebesar 1,67x menunjukkan bahwa untuk setiap Rp1 liabilitas lancar, PT Sentosa punya aset lancar senilai Rp1,67. Ini berada di atas angka minimal yang biasanya dianggap aman (1x), artinya perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Likuiditas perusahaan terbilang memadai, meski tidak terlalu berlebihan.
- Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,62x menunjukkan bahwa struktur permodalan PT Sentosa lebih banyak ditopang oleh ekuitas daripada utang. Tingkat leverage yang tidak terlalu tinggi ini positif karena risiko keuangan perusahaan relatif terkendali. Kreditur juga lebih nyaman dengan perusahaan yang DER-nya di bawah 1x karena artinya ekuitas masih lebih besar dari utang.
- Return on Assets (ROA) sebesar 15,48% tergolong cukup baik. Artinya setiap Rp100 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp15,48. Ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mendayagunakan seluruh aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan.
- Net Profit Margin (NPM) sebesar 13% juga menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam pengelolaan biaya. Dari setiap Rp100 penjualan, perusahaan berhasil membawa pulang Rp13 sebagai laba bersih. Margin ini cukup kompetitif dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit dari aktivitas operasionalnya.

Kesimpulannya, PT Sentosa berada dalam kondisi keuangan yang relatif sehat likuid, tidak terlalu bergantung pada utang, dan mampu menghasilkan laba yang wajar dari aset maupun penjualannya. Yang perlu diperhatikan ke depan adalah menjaga pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya agar margin profitabilitas bisa terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.